



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE (LC) "5E"*  
BERBANTUAN LKS INTERAKTIF BERBASIS *BLOG* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TIK SISWA  
KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 2 SINGARAJA  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh

**Febriana Artha Kusuma, NIM 0815051050**  
**Jurusan Pendidikan Teknik Informatika**  
**Fakultas Teknik dan Kejuruan**  
**Universitas Pendidikan Ganesha**  
**Email : febriana\_artsuma@ymail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja melalui penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* berbantuan LKS interaktif berbasis *blog*, dan (2) mengetahui respon siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* pada pelajaran TIK.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 31 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah (1) hasil belajar siswa, dan (3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* pada pelajaran TIK. Pengumpulan data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui metode tes dan observasi, dan data untuk respon siswa dikumpulkan melalui angket. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,88 dan presentase ketuntasan klasikal siswa yaitu sebesar 70,96%, sedangkan pada siklus II menjadi 84,62 dan 83,87%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* dalam pembelajaran TIK berada pada kategori positif dengan rata-rata skor sebesar 47.

Kata kunci: *blog*, hasil belajar, *learning cycle 5E*, LKS interaktif, respon siswa



**THE IMPLEMENTATION OF INSTRUCTIONAL MODEL *LEARNING CYCLE*  
(LC) “5E” ASSISTED WITH INTERACTIVE LKS WITH BLOG-BASED TO  
IMPROVE LEARNING RESULT ON TECHNOLOGY INFORMATION  
AND COMMUNICATION SUBJECT IN IPA 3 CLASS SMAN 2 SINGARAJA  
AT ACADEMIC YEAR 2012/2013**

By

**Febriana Artha Kusuma, NIM 0815051050**  
**Informatika Engineering Education Department**  
**Faculty of Engineering and Vocational**  
**Ganesha University of Education**  
**Email : febriana\_artsuma@ymail.com**

**ABSTRACT**

This research is aimed to (1) improve the result of learning Technology Information and Communication for students on science class (IPA) grade XI in SMAN 2 Singaraja through the implementation of instructional model *learning cycle 5E* assisted with interactive LKS with Blog-based, and (2) to know the students' response in science class grade XI toward the implementation of instructional model *learning cycle 5E* assisted with interactive LKS with Blog-based on Technology Information and Communication subject.

This Research is classroom action research with two cycles. Each cycle consists of 4 steps. The first step is the planning of action, the second step is action, the third step is observation and Evaluate, and the fourth step is reflection. Subjects in this research are students in science class XI IPA 3 SMAN 2 Singaraja in academic year 2012/2013 that consist of 31 students. The objects of this research are (1) students' result, and (2) students' responses toward the implementation of instructional model *learning cycle 5E* on Technology Information and Communication subject. The data is obtained through test and observation, and the data for students' response is obtained through questionnaire. The data obtained is analyzed descriptively.

Based on the results of analysis data obtained, the results show that there is improvement or progress on students result in learning TIK. On the first cycle, the average of students scores are 77,88 and the percentage of students success are 70,96%. On the second cycle, there is significant improvement become 84,62 and 83,87%. Students' response in implementing learning cycle 5E in learning TIK can be categorized in positive category with the average scores 47.

**Keywords** : blog, learning result, learning cycle 5E, Interactive LKS, students' response



## I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat siswa belajar dan guru melaksanakan tugas mengajar sehingga terjadinya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, salah satu strateginya adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai.

Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Akan tetapi berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, pembelajaran yang disajikan oleh guru di kelas masih menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton. Dan pembelajaran seperti itu masih tetap dipertahankan dan belum berubah sehingga seakan-akan menjadi paradigma dalam membelajarkan siswa.

Memandang situasi dan kondisi itu, maka seorang guru yang kreatif harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari TIK dengan mengusahakan suatu cara atau metode lain yang dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar TIK, sehingga bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru pengajar TIK di kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja, diperoleh informasi bahwa kelas yang memiliki kemampuan kurang adalah kelas XI IPA 3. Ketuntasan klasikal siswa kelas XI IPA 3 masih berada di bawah ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sekolah yaitu 75% dengan KKM 80 (pada tahun ajaran 2010/2011) dan untuk tahun ajaran 2011/2012 nilai KKM beserta ketuntasan klasikal masih tetap seperti tahun ajaran sebelumnya, namun nilai siswa masih belum mencukupi standar keduanya. Kurangnya ketuntasan klasikal pada kelas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) pembelajaran



di kelas masih terpusat pada guru sehingga siswa tidak memiliki inisiatif untuk menggali informasi lebih lanjut. (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran TIK. Hal ini terlihat dari tanya jawab yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Tidak semua siswa memberikan respon terhadap pertanyaan yang disampaikan guru, dan hanya beberapa orang siswa saja yang mau menanggapi. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menyebabkan guru kesulitan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi, apakah konsep yang dimiliki siswa sudah benar atau masih menyimpang. (3) dalam pengerjaan tugas hanya siswa yang pandai saja mau mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak antusias dalam mengerjakan tugas. (4) siswa jarang menyampaikan kesimpulan dari materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran. Penyampaian kesimpulan ini sangat penting karena dengan ini siswa akan mampu menangkap inti dari pembelajaran. Apabila siswa tidak mampu menyampaikan kesimpulan, ini berarti siswa belum menangkap inti pembelajaran yang disampaikan guru.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar TIK dapat dilakukan dengan mengadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dengan bantuan media yang mampu meningkatkan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran TIK, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pelajaran yang diberikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat menangkap inti dari pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran berjalan optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle "5E"* berbantuan LKS interaktif berbasis *blog*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Learning Cycle (LC) "5E"* Berbantuan LKS Interaktif Berbasis Blog untuk Meningkatkan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja

## II. METODELOGI

### 2.1 MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE (LC) "5E"*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Kardi dan Nur)

*Learning Cycle* dalam penulisan ini disingkat *LC* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pelajar (*student centered*). *LC* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. *LC* pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*Explore*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*) (Karplus dan Their dalam Renner et al, 1988). Suyatno (2009:64) mengungkapkan bahwa *Cycle Learning* adalah pembelajaran efektif secara bersiklus mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empirik) dan diakhiri dengan aplikasi (eduktif). Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap (Lorsbach, 2002) yaitu: pembangkitan minat/mengajak (*engagement*), eksplorasi/menyelidiki (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), memperluas (*elaboration/extension*), dan evaluasi (*evaluation*) sehingga dikenal dengan siklus belajar 5E (*Learning cycle 5E*). *LC5E* fase, ditambahkan tahap *Engage* sebelum *Explore* dan ditambahkan pula tahap *Evaluate* pada bagian akhir siklus. Pada model ini, tahap *concept introduction* dan *concept application* masing-masing diistilahkan menjadi *Explain* dan *Extend*. Karena itu *LC 5E* sering dijuluki *LC 5E (Engage, Explore, Explain, Extend, dan Evaluate)* (Lorsbach, 2002).

## 2.2 LKS INTERAKTIF BERBASIS *BLOG*

LKS interaktif berbasis Blog ini dibuat oleh guru dan siswa, guru memberikan alamat *blog* LKS interaktif yang sudah di *publish* kemudian siswa mengunjungi *blog* LKS interaktif tersebut dan memulai untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan, jika dalam pengerjaan ada sesuatu yang belum dipahami siswa dapat meninggalkan komentarnya. Kemudian Guru tinggal mencatat identitas *blog* siswa itu lalu mengoreksi, memberi komentar atau menilainya, sehingga terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

## 2.3 HASIL BELAJAR

Hasil Belajar menurut Munaf (2001:67) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benyamin Bloom dan kawan-kawan (Munaf, 2001:67), mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga kategori, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom membagi ketiga ranah itu ke menjadi tingkatan-tingkatan kategori yang disebut dengan Taksonomi Bloom (*Bloom's Taxonomy*).

## 2.4 METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah hasil belajar dan respon siswa selama diimplementasikannya model pembelajaran konstruktivisme dengan strategi *Lerning Cycle (LC) 5E*. Instrumen pengumpulan data untuk masing-masing jenis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Instrumen Penelitian	Waktu
1	Hasil Belajar	Siswa	Observasi	Lembar Observasi aspek Afektif dan Psikomotor	Setiap pembelajaran.
			Tes Objektif	Tes	Setiap akhir

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Instrumen Penelitian	Waktu
				pemahaman materi pada aspek kognitif pada siklus I dan II.	siklus
2	Respon Siswa	Siswa	Angket	Lembar angket	Akhir siklus II

### 1) Hasil Belajar

Data hasil belajar yang telah dikumpulkan setelah menerapkan model pembelajaran SRL dianalisis dengan teknik sebagai berikut.

$$\text{Skor Penilaian Kognitif} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Penilaian Psikomotor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah memperoleh nilai dari tiap aspek di atas, selanjutnya akan dilakukan pembobotan untuk masing-masing aspek yang dinilai. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar adalah sebagai berikut.

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{(3(\text{Skor Kognitif})) + (2(\text{Skor Afektif})) + (5(\text{Skor Psikomotor}))}{10}$$

Hasil belajar siswa yang diperoleh dikualifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (Sumber: SMA Negeri 2 Singaraja)

No.	Hasil Belajar Siswa	Kualifikasi
1.	≥ 80	Tuntas
2.	< 80	Belum Tuntas

SMA Negeri 2 Singaraja telah menentukan KKM untuk mata pelajaran TIK kelas XI adalah 80 dengan Ketuntasan Klasikal (KK) sebesar 75%. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM  $\geq 80$  dan satu kelas dikatakan tuntas apabila nilai KK  $\geq 75\%$ . Apabila hasil belajar yang diperoleh siswa  $< 80$ , maka secara otomatis siswa tersebut belum tuntas dalam mata pelajaran TIK. Ketuntasan Klasikal (KK) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

## 2) Respon Siswa

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran LC5E dikumpulkan dengan kuisioner atau angket tanggapan siswa. Angket ini menggunakan skala Likert dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk respon negatif pemberian skor terbalik dengan item positif. Pemberian skor untuk tiap item pernyataan respon siswa di dasarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Pemberian Skor Respon Siswa

Analisis Jawaban	Nilai Item	
	Positif	Negatif
SS	4	0
S	3	1
KS	2	2
TS	1	3
STS	0	4

Skor rata-rata respon siswa yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Candiasa, 2010).

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = skor rata-rata tanggapan/respon siswa

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah siswa

Data respon siswa dianalisis berdasarkan skor rata-rata respon siswa ( $\bar{X}$ ). Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus sebagai berikut (Candiasa, 2010).

$M_i$  adalah  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$SD_i$  adalah  $\frac{1}{3} M_i$

Rata-rata respon siswa yang diperoleh akan dicocokkan dengan penggolongan kriteria tingkatan sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Penggolongan Respon Siswa (Sumber : Candiasa, 2010)

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,8 SD_i$	Sangat Positif
2	$M_i + 1,8 SD_i > \bar{X} \geq M_i + 0,6 SD_i$	Positif
3	$M_i + 0,6 SD_i > \bar{X} \geq M_i - 0,6 SD_i$	Kurang Positif
4	$M_i - 0,6 SD_i > \bar{X} \geq M_i - 1,8 SD_i$	Negatif
5	$\bar{X} < M_i - 1,8 SD_i$	Sangat Negatif

## 2.5 KRITERIA KEBERHASILAN

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa hal sebagai berikut.

1. Rata – rata hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ .
2. Rata-rata respon siswa minimal tergolong positif dengan kriteria  $48 > \bar{X} \geq 36$

## III. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan respon siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle (LC) 5E*. Hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ . Namun pada siklus I, ketuntasan klasikal masih berada di bawah standar yaitu dengan persentase 70,96%. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan klasikal terjadi peningkatan dan mencapai persentase 83.87 %.



Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I, masih banyak siswa yang belum tuntas secara individu dan belum tercapai ketuntasan klasikal yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, kriteria keberhasilan penelitian untuk siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Beberapa kendala yang mengakibatkan hasil belajar pada siklus I belum mencapai kategori berhasil antara lain.

- 1) Para siswa belum terbiasanya dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga banyak diantara mereka yang terlihat sedikit bingung dan kurang santai dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini disebabkan karena guru yang mengajar menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Hal ini tentunya menyebabkan siswa merasakan sesuatu yang baru dalam lingkungan belajarnya sehingga sedikit-banyak mempengaruhi penyerapan materi dari siswa itu sendiri.
- 2) Pada saat diskusi kelompok, siswa masih belum mengoptimalkan kesempatan untuk saling menukar pendapat mengenai tugas yang mereka kerjakan bersama teman di dalam kelompoknya. Banyak siswa yang masih terbiasa mengandalkan temannya yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk menjawab soal-soal pada LKS interaktif berbasis *blog*. Sehingga mereka terkesan pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Siswa masih malu untuk mengutarakan hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran. Ketika mereka menghadapi tes akhir siklus, banyak siswa yang merasa kesulitan menjawab dengan alasan lupa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan berujung pada jatuhnya nilai tes akhir siklus siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi, peneliti bersama guru melakukan upaya perbaikan sebagai berikut:

- 1) Mensosialisasikan kembali tentang model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan menyampaikan kepada siswa langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa mampu beradaptasi ketika pelajaran di kelas dimulai, serta menjelaskan manfaat dari model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang bertujuan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan kembali mengenai cara penyelesaian soal-soal di LKS interaktif berbasis *blog*, sehingga siswa lebih antusias dan mengerti dalam mengerjakan LKS

interaktif berbasis *blog* dan waktu yang dihabiskan menjadi lebih singkat dan efisien.

- 3) Memberikan bimbingan kepada kelompok belajar dan memotivasi siswa yang terlihat malas agar ikut dalam penyelesaian LKS interaktif berbasis *blog*.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk terbiasa mengungkapkan materi yang belum mereka pahami dengan memberikan pertanyaan pancingan yang nantinya memotivasi siswa agar mau mengungkapkan materi yang belum dipahami.
- 5) Memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin dan bermain-main, bila siswa tersebut ada indikasi membangkang, maka akan diberikan hukuman tambahan, seperti memberikan pekerjaan rumah yang khusus sehingga mereka merasa terbebani dan kapok untuk mengulangi kesalahannya di pertemuan berikutnya.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan terhadap kendala-kendala dan kekurangan dalam siklus I, maka pada siklus II nilai hasil belajar belajar siswa meningkat. Hal itu ditunjukkan dengan nilai yang dicapai siswa, yaitu dengan rata – rata nilai siswa pada siklus I sebesar 77,88% sedangkan pada siklus II menjadi 84,62%. Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan nilai siswa secara keseluruhan sebesar 6,74%. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I hanya sebesar 70,96% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,87%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal siswa sebesar 12,91%. Selain mampu meningkatkan rata – rata nilai siswa dan persentase ketuntasan klasikal, penerapan model pembelajaran *LC5E* juga mendapatkan respon positif dari siswa yaitu dengan rata-rata respon sebesar 47. Respon siswa yang tergolong positif menunjukkan bahwa siswa senang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E (LC5E)*.

Sesuai dengan pemaparan di atas, secara umum penelitian ini telah mampu menjawab permasalahan yang disampaikan dalam rumusan masalah. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E (LC5E)* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013 dengan respon siswa dengan kategori positif.

#### IV. PENUTUP

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E (LC5E)* pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 77,88 dan ketuntasan klasikal 70,96%, sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 84,62%. dan ketuntasan klasikal 83,87%.
- 2) Respon yang diberikan siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013 terhadap penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E (LC5E)* berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata sebesar 47

##### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Penerapan model *Learning Cycle 5E (LC5E)* dalam pembelajaran TIK dapat diterapkan pada berbagai karakteristik materi, namun dalam pelaksanaannya sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa yang akan diajar.
- 2) Kepada pembaca yang berniat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model *Learning Cycle 5E (LC5E)* pada pembelajaran TIK maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar memperhatikan segala kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.
- 3) Selama penelitian, peneliti mengeluhkan kurangnya infrastuktur yang mendukung kenyamanan belajar para siswa, saran untuk sekolah agar menyempurnakan



infrastruktur pendukung pembelajaran agar proses belajar – mengajar dapat berlangsung dengan baik dan penyerapan materi oleh siswa akan maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- Candiasa, I Made. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS. Singaraja : Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kardi dan Nur, Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas, (Surabaya; Uni Press, 2003), Hal. 9 <http://www.scribd.com/doc/57117745/2/Pengertian-Model-Pembelajaran> (Diakses tanggal 2 April 2012)
- Lorsbach, A. W. 2002. The Learning Cycle as A tool for Planning Science Instruction <http://www.coe.ilstu.edu/scienceed/lorsbach/257lrcy.html> (Diakses tanggal 14 Mei 2012)
- Renner, J.W., Abraham M.R., Birnie, H.H. 1988. The Necessity of Each Phase of The Learning Cycle in Teaching High School Physics. J. of Research in Science Teaching. Vol 25 (1), pp 39-58